



PENGARUH JARIMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN KELAS IV DI SD NEGERI WETON-WETAN

Sri Nurrohmah^{1,*}, Sri Muryaningsih²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[e-mail: srinurrohmah28@gmail.com](mailto:srinurrohmah28@gmail.com)^{1,*}, srimuryaningsihump@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian dan Pembagian Kelas IV SD Negeri Weton-wetan. Jenis penelitian yang akan diambil oleh penulis yaitu penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif eksperimen merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh jarimatika terhadap kemampuan berhitung peserta didik setelah diberikan perlakuan serta peserta didik yang tidak diberikan perlakuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN weton-wetan yang berjumlah 30 anak, terdiri dari 16 anak perempuan dan 14 anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta tes tertulis. Instrumen dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data ini yaitu 1) soal pre-test dan post-test, 2) lembar wawancara guru, 3) lembar observasi, 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil tersebut menyatakan bahwa nilai post-test kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol $88,33 > 77,47$, selanjutnya hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji independes sampel t test diperoleh t hitung sebesar 5,375 lebih besar dari t tabel diperoleh sebesar 3,806 ($5,375 > 3,806$) dan nilai signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$) pada taraf signifikannya 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Jarimatika yang sangat sangat signifikan terhadap kemampuan berhitung kelas IV SD Negeri Weton-wetan.

Kata-kata Kunci: Metode Jarimatika, Kemampuan Berhitung

THE EFFECT OF JARIMATICS ON THE ABILITY OF CALCULATION OF MULTIPLICATION AND DIVISION CLASS IV IN ELEMENTARY SCHOOL WETON-WETAN

Abstract: This study aims to determine the effect of Jarimatika on the ability to count, multiplication and division of class IV at SD Negeri Weton-wetan. The type of research that will be taken by the author is experimental quantitative research. Experimental quantitative research is a type of research that is used to find the effect of arithmetic on students' numeracy skills after being given treatment and students who are not given treatment. The subjects of this study were the fourth grade students of SDN Weton-wetan, totaling 30 children, consisting of 16 girls and 14 boys. This study uses several data collection techniques in the form of interviews, observations, and written tests. The instruments in this study to collect this data were 1) pre-test and post-test questions, 2) teacher interview sheets, 3) observation sheets, 4) Lesson Plans (RPP). These results state that the post-test value of the experimental class is greater than the control class $88.33 > 77.47$, then the results of hypothesis testing using the independent sample t test obtained t count of 5.375 which is greater than the t table obtained by 3.806 ($5.375 > 3.806$) and a significant value of 0,035 which is smaller than 0.05 ($0.035 < 0.05$) at a significance level of 5%, it can be concluded that there is a very significant influence of Jarimatika on the numeracy ability of class IV SD Negeri Weton-wetan.

Keywords: Jarimatika Method, Counting Ability

PENDAHULUAN

Matematika adalah suatu pengetahuan yang bersifat teratur, matematika juga memiliki

karakter dan teori secara deduktif berdasarkan ciri-ciri yang dapat diartikan atau tidak dapat diartikan. Berdasarkan teori tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Bahasa yang digunakan di dalam pelajaran matematika menggunakan istilah yang dapat didefinisikan dengan jelas, cermat, dan nyata. Berdasarkan keputusan menteri Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2011 tentang peraturan standar ujian nasional yang dapat disebutkan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dan juga menjadikan sebagai tolak ukur kelulusan ujian nasional. Namun begitu, tidak semua peserta didik suka dengan belajar matematika. Karena, peserta didik beranggapan bahwa matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat membuat peserta didik bosan dan bahkan tidak hanya itu matematika pelajaran yang sangat susah untuk dipahami.

Pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi peserta didik ialah pembelajaran yang membuat peserta didiknya dapat berfikir kreatif dan inovatif. Belajar dengan menggunakan sebuah metode akan menjadikan peserta didik tidak bosan terhadap pelajaran itu sendiri, khususnya pada pembelajaran matematika. Karena, pada pembelajaran matematika peserta didik diajak untuk berfikir secara konkret tetapi pada kenyataannya peserta didik masih dapat berfikir secara abstrak. Pembelajaran matematika pada sekolah dasar memerlukan bahan pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi peserta didik dimana pembelajaran matematika disampaikan secara konkret dan jelas.

Menurut pendapat (Srirahajeng & Kustiawan, 2014) kemampuan adalah sebuah bakat terdiri dari kecakapan, kecerdikan kecepatan, dan kepemahaman. Sejalan dengan pendapat Masykt & Fahmi dalam (Numasari, 2011) hitung-menghitung merupakan salah satu pengetahuan paling sadar dari pelajaran matematika. Menurut pendapat Wulandari, (2008:2) Metode jarimatika merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk membantu anak di dalam menghitung untuk memecahkan soal perkalian dan pembagian. Menghitung dengan menggunakan metode tersebut akan sangat membantu anak agar peserta didik mampu menyelesaikan soal selain itu, metode ini sangat memanfaatkan kesepuluh jari tangan yang dimiliki oleh peserta didik dengan kaidah tertentu. Jarimatika ialah metode yang sangat efisien dan menyenangkan mengajarkan berhitung kepada peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Menurut pendapat (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu mencari perbandingan antara kelas diberi perlakuan dengan tanpa perlakuan khusus dari hasil pre-test dan post-test. Hal tersebut dapat dijabarkan menggunakan kolom desain penelitian. Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Berikut dibawah ini tabel desain eksperimen:

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Kel. Eksperimen (R)	TI	-	T2
Kel. Kontrol (R)	TI	X	T2

Sumber: Budiyo (2003: 93)

Perlakuan yang akan diberikan kepada kelas kontrol berupa metode jarimatika. Sedangkan kelas eksperimen tidak dengan jarimatika melainkan perlakuan untuk kelas eksperimen ialah pembelajaran seperti biasa di dalam kelas bersama guru. Setelah dilakukan beberapa tahap maka peneliti membuat soal pretes dan soal post-test agar peneliti mengetahui perbedaan kedua kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri weton-wetan kabupaten kebumen. Waktu penelitian dilakukan dari bulan april sampai dengan mei 2021. Jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 30 peserta didik kelas IV SD Negeri weton-wetan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, tes tertulis, serta dokumentasi. Wawancara ini digunakan sebagai tahap awal sebelum peneliti turun secara langsung kelapangan tempat peneliti melakukan sebuah penelitian. Observasi ini digunakan sebagai penguat dari beberapa data yang telah

dikumpulkan oleh peneliti. Tes tertulis digunakan untuk menentukan peserta didik yang akan masuk di kelas eksperimen tanpa perlakuan atau masuk di kelas kontrol dengan perlakuan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama peserta didik dan untuk foto penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan tes tertulis. Tes tertulis pada penelitian ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama menggunakan soal pretes tes ini sebagai tahap awal untuk menentukan peserta didik yang masuk di kelas eksperimen dan kontrol. Tahap kedua menggunakan soal post-test tes ini sebagai tahap kedua untuk melihat seberapa pengaruhnya peserta didik yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dari hasil penelitian di Sekolah dasar kecamatan puring pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan mulai bulan april hingga bulan mei 2021. Sampel pada penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Weton-wetan, pada kelas IV ini akan dibagi menjadi dua kelompok. kelompok pertama kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelompok kedua kelas IVB sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen melakukan pembelajaran dikelas seperti biasanya sedangkan kelas kontrol mempraktikkan metode jarimatika bersama dengan peneliti. Data yang akan diperoleh dalam penelitian kali ini berupa data pretes dan data postes metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian dan pembagian kelas IV SD Negeri Weton-wetan. Setelah kedua kelas tersebut mengerjakan soal pretes dan postes peneliti melakukan sebuah analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 maka akan diperoleh sebuah data dari kelas eksperimen ataupun kelas kontrol mempunyai nilai Sig > 0,05 pada kolom kolomograf-Smirnov, hal tersebut menunjukkan bahwa data awal penelitian ini berdistribusi normal. Setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas, pengujian homogenitas ini menggunakan aplikasi SPSS 22 yang akan diperoleh data Sig = 0,843 > 0,05. Pengujian homogenitas ini menunjukkan bahwa data ini memiliki sebuah varian yang sama atau homogen.

Kesamaan rata-rata data awal diuji menggunakan uji independent t test. Menurut perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 akan diperoleh data nilai Sig < 0,05 pada kolom Levene's Test for Equality of Variances, maka diperoleh nilai Sig 0,035 < 0,05. Maka rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sebuah perbedaan atau sebuah pengaruh yang begitu sangat signifikan. Data yang akan diperoleh pada akhir penelitian ini yaitu nilai postes. Postes ini dilakukan setelah peneliti memberikan sebuah perlakuan kepada kelas kontrol, perlakuan ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Hasil yang didapatkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berupa nilai rata-rata 77.47 dengan banyak peserta didik 15 dan kelas eksperimen sebesar 88.33 dengan banyak peserta didik 15. Setelah data yang diperoleh dari nilai postes setelah diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan selama 4 kali pertemuan kemudian akan di uji normalitas data dan uji homogenitas data. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 22 diperoleh sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	Df
Nilai Pretes	Equal variances assumed	10.113	.005	13.840	29
	Equal variances not assumed			20.197	15.130
Nilai Postes	Equal variances assumed	5.134	.035	-.200	20
	Equal variances not assumed			-.273	18.992

Nilai Sig < 0.05 pada kolom levene' test for equality of variance maka data memiliki varians yang sama. Hasil yang digunakan terdapat pada nilai equal variance assumed dengan nilai df = 29 diperoleh nilai sig 0,035 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Pembahasan

Sebagai langkah awal, peneliti menggunakan soal pretes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal pretes ini digunakan untuk menentukan peserta didik yang masuk dikelas eksperimen dan kelas kontrol selain itu soal tersebut juga dapat mengukur pemahaman kedua kelas dalam memahami materi yang telah disampaikan guru kelas sebelum peneliti masuk ke kelas. Setelah soal pretes dikerjakan oleh peserta didik peneliti mengoreksi jawaban kedua kelas tersebut, setelah itu peneliti melakukan sebuah analisis dan menghitung data nilai pretes dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 hasil dari rata-rata nilai pretes kelas eksperimen sebesar 76,33 dan kelas ontrol sebesar 56,33. Hasil perhitungan nilai rata-rata pretes menyatakan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol berupa ($76,33 > 56,33$) kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata tidak kurang sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dinyatakan kurang. Hal tersebut terdapat perbedaan yang jauh antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selanjutnya pemberian perlakuan pada kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol ini berupa metode jarimatika. sedangkan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen ini berupa pembelajaran seperti biasa atau pembelajaran secan tatap muka. Setelah diberi perlakuan atau pembelajaran, kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol mengerjakan soal postes. Soal postes ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan dan pembelajaran. Hasil dari nilai rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 88,33 sedangkan nilai rata-rata postes kedua kelas kontrol sebesar 77,47. Hasil perhitungan rata-rata nilai postes menyatakan bahwa nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar $88,33 > 77,47$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki predikat nilai yang sangat baik sedangkan kelas kontrol memiliki predikat yang baik. Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan tidak sama. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Data nilai postes kelas eksperimen dan kontrol juga di uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji hipotesisnya.

Uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Asymp Sig. Kalmogrov-Smirnov pada postes metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian dan pembagian sebesar $0,671 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut bahwa data tersebut berdistribusi normal karena, Asymp Sig. Kalmogrov-Smirnov lebih besar dari alpha yang sudah ditentukan yaitu 5% atau 0,05. Uji homogenitas diperoleh nilai Sig. pada Levene Stactistic pada postes metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian dan pembagian diperoleh sebesar $0,843 > 0,05$. Dari hasil data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa postes kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama. Uji linearitas diperoleh nilai Sig pada deviation from linearity postes metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian dan pembagian diperoleh nilai sebesar $0,169 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa postes kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki bentuk yang linear, bahwa lebih besar nilai dari nilai Alpha yang sudah ditentukan, yaitu 5% atau 0,05.

Hal tersebut juga di dukung menggunakan uji hipotesis, uji hipotesis ini menggunakan rumus uji independen sampel t test. Analisis uji t dengan taraf signifikan 5% (tingkat kepercayaan 0,05) dilakukan dengan membandingkan t tabel dan t hitung serta nilai signifikannya dibandingkan dengan nilai 0,05 atau 5%. Uji independen sampel t test diperoleh t hitung sebesar 5,375, t tabel sebesar 3,806 dan nilai sig sebesar 0,035. Analisis data uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($5,375 > 3,806$)

serta nilai sig pada uji t tersebut bahwa $\text{Sig} < \text{Alpha}$ ($0,035 < 0,05$). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode jarimatika yang sangat signifikan terhadap kemampuan berhitung peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Negeri Weton-Wetan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode jarimatika mempunyai sisi positif bagi pembelajaran perkalian dan pembagian bagi peserta didik. Menurut pendapat (Bintoro, 2015) menjelaskan bahwa metode jarimatika merupakan metode yang sangat sederhana, tidak membebankan pikiran peserta didik di dalam proses menghitung, penggunaan metode jarimatika bagi peserta didik menunjukkan bahwa metode tersebut memiliki keakuratan yang sangat tinggi untuk angka tertentu. Kemudahan di dalam menghitung menggunakan metode jarimatika berdampak pada kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam menghitung. Penerapan metode tersebut bisa terjadi pada pembelajaran perkalian akan lebih menyenangkan dan akan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik di dalam menghitung perkalian.

Penggunaan metode jarimatika juga memiliki kelemahan yaitu, peserta didik harus dapat memahami dan harus bisa perkalian 1-5, menghitung perkalian dengan menggunakan jarimatika juga membutuhkan beberapa waktu untuk dapat menghitung dengan baik dan benar. Selain itu, menghitung menggunakan jarimatika terdapat beberapa cara untuk menghitung tergantung dari bilangan yang akan dihitung. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode jarimatika merupakan suatu metode belajar menghitung dalam matematika dan juga metode jarimatika merupakan suatu alat yang dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan kesulitan di dalam menghitung perkalian dan pembagian. Pembelajaran jarimatika merupakan salah satu pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan sepuluh jari jemari peserta didik. penerapan metode jarimatika ini harus ditanami sebuah konsep dasar perkalian dan pembagian. Hal tersebut juga dapat dibuktikan di dalam hasil penelitian (Soleh, Abidin, & Ariati, 2011) berjudul "Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Tunanetra Sekolah Dasar SLB Negeri 1 Pemalang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil tersebut, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode jarimatika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik turnatra sekolah dasar SLB Negeri 1 Pemalang.

Berdasarkan hasil penelitian (Indah, 2015) dari STMIK duta bangsa Surakarta yang berjudul "Efektivitas Metode Jarimatika Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta didik Sekolah Dasar kelas III" hasil penelitian ini didapatkan bahwa kontribusi secara langsung menggunakan metode jarimatika pada rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik setelah melakukan sebuah praktik jarimatika dari rata-rata 70,225 menjadi 76,225. Hasil tersebut menjadi bukti empiris adanya pengaruh jarimatika terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Hasil penelitian (Elita, 2012) yang berjudul "Efektivitas Jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dan pembagian bagi anak kesulitan belajar" dari Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa: (1) Metode jarimatika ternyata baik untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada anak yang kesulitan dalam belajar matematika. Karena, dengan menggunakan kesepuluh jari mereka dapat membantu peserta didik menyelesaikan soal perkalian dengan benar, (2) Penggunaan metode ini sangatlah efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada anak kesulitan belajar terutama dalam menyelesaikan soal perkalian 1 sampai 5 sebanyak 10 buah soal. Kajian empiris tersebut, menjadi landasan peneliti untuk dapat meneliti apakah ada pengaruhnya jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian dan pembagian kelas IV SD Negeri weton-wetan.

Hasil penelitian kedua (Suprayitno, 2014) yang berjudul Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik tentang perkalian bilangan dua angka melalui metode jarimatika menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya yaitu pra siklus peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 60. Siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 75 dan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 85. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode jarimatika dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II SDN 2 Puguh kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Berdasarkan hasil penelitian (Sumirat, Trimurtini, & Wayuningsih, 2016) yang dilaksanakan di SDN Selomerto dan SDN Sumberwulan dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif penerapan praktik jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian pada sisi kelas II SD Gugus Jogonegoro Kec. Selomerto, Kab. Wonosobo. Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan independent sampel t test untuk menguji pengaruh praktik jarimatika dengan aplikasi SPSS 22, nilai Sig > 0,05 pada kolom Levene 'Test for Equality of variance maka data memiliki varians yang sama sehingga analisis data yang digunakan adalah nilai yang terdapat pada baris Equal variance assumed, dengan nilai df = 40 diperoleh nilai Sig. (2-tiled) 0,024.2) Praktik jarimatika berpengaruh dibandingkan dengan metode mencongak pada peserta didik kelas II SD Gugus Jogonegoro Kec. Selomerto.

Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan pembelajaran konvensional yang biasanya dilakukan oleh guru pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas eksperimen seperti pembelajaran ceramah, latihan soal, dan memahami tentang pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru, peserta didik sangat begitu memerhatikan penjelasan dari guru bahkan ketika guru menanyakan apakah ada yang bingung semua peserta didik di dalam kelas begitu terlihat begitu bingung. Keaktifan peserta didik di dalam kelas begitu terlihat jelas bahwa peserta didik kelas IV sangat aktif. Peneliti mempunyai cara tersendiri untuk membangkitkan semangat peserta didik di dalam mengaktifkan peserta didik diantaranya jika nanti di dalam nilai postes peserta didik memiliki nilai diatas 70 maka akan diberikan hadiah oleh sebab itu peserta didik menjadi semangat untuk belajar matematik.

Hasil penelitian tersebut bahwa metode jarimatika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung perkalian dan pembagian kelas IV SD Negeri weton-wetan. Hal tersebut disesuaikan dengan pendapat para ahli yang sudah dijelaskan pada bab 2 di bagian penelitian terdahulu berupa dengan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari penelitian tersebut telah sesuai dengan teori-teori yang ada pada bab 2. Penggunaan jarimatika ini bertujuan agar peserta didik yang kesulitan dalam berhitung dapat menggunakan jari-jemarinya untuk berhitung. oleh karena itu, hal tersebut dapat dijadikan sebuah pedoman atau patokan bagi guru dalam pembelajaran matematika agar peserta didik tidak bosan untuk belajar matematika.

PENUTUP

Metode jarimatika merupakan salah satu metode untuk menghitung dengan menggunakan jari. Penggunaan metode jarimatika ini bukan hanya di dalam penjumlahan dan pengurangan tetapi juga di dalam perkalian dan pembagian. Berdasarkan hasil analisis data peneliti memperoleh nilai rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 88.33 dan kelas kontrol 77.47. hasil postes tersebut dinyatakan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang tidak sama. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol (88.33 > 77.47). Selain itu, uji hipotesis ini menggunakan rumus uji independen sampel t test. Analisis uji t dengan taraf signifikan 5 % (tingkat kepercayaan 0,05) dilakukan dengan membandingkan t tabel atau t hitung serta nilai signifikannya dibandingkan dengan nilai 0,05 atau 5 %. Uji independent sampel t test diperoleh t hitung sebesar 5,375, t tabel sebesar 3,806 nilai Sig sebesar 0,843. Analisis data uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (5,375 > 3,806) serta nilai sig pada uji t tersebut bahwa Sig < alpha (0,843 < 0,05). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode jarimatika yang sangat signifikan terhadap kemampuan berhitung peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka pada kelas IV SD Negeri Weton-wetan.

DAFTAR PUSTAKA

Bintoro, H. S. (2015). Pembelajaran Matematika dengan Metode Numbered Heads Together

- Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal Siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Elita, S. (2012). Efektifitas Metode Jarimatika dalam meningkatkan kemampuan perkalian bagi anak kesulitan belajar. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS*, 1(1).
- Indah, R. P. (2015). *Efektivitas Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar Kelas III*.
- Numasari, L. (2011). *Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas II SD Negeri 3 Pringanom Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Sebelas Maret.
- Soleh, P. H. D., Abidin, Z., & Ariati, J. (2011). Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Tunanetra Sekolah Dasar SLBNegeri 1 Pematang. *Journal Psikologi Undip*, 10(2).
- Srirahajeng, L., & Kustiawan, U. (2014). Pengaruh penggunaan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian pada tunanetra kelas XI SMALB. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 89-95.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (5th ed.). Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumirat, I., Trimurtini, & Wayuningsih. (2016). Pengaruh Praktik Jarimatika Terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian Pada Siswa Kelas II SD. *Journal Kreatif*, September.
- Suprayitno, J. I. (2014). *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Perkalian Bilangan Dua Angka Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas II SDN 2 Puguh Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*. 1(1), 2339-2444.
- Wulandari, S. P. (2008). *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. Jakarta: Kawan Pustaka.